BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[1]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.[2] Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro atau mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran untuk suatu pokok bahasan tertentu dlam mata pembelajaran.[3] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas dan

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 2-3

[2] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 88

[3] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2006), hal 13

difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau proses pembelajaran.[4]

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiritual.[5] Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Untuk dapat melakikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara efektif dan tepat guna terlebih dahulu harus memahami tujuan dan manfaat Penelitian Tindakan Kelas yang akan melandasi prosedur penelitian selanjutnya. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk:[6]

a) Memperbaiki dan meningkatkan kondidi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan terhadap peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
c) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.

---

[4] Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hal 16

[5] Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

[6] Mulyasa, *Praktik ...*, hal. 88-89

d) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajiam secara bertahap terhadap pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

e) Membiasakan guru mengimbangi sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yaitu:[7]

a) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.

b) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagi seorang praktisi, yang sudah bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

c) Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tidakan yang dilakukan guru semata-mata pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

d) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya,

[7] Aqib, *Penelitian*..., hal. 13-14

penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

e) Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

Dalam Pelaksanaan PTK dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian siklus (berdaur). Berdasarkan Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)
b. Aksi/tindakan (*acting*)
c. Observasi (*observing*)
d. Refleksi (*refleting*)

Adapun secara keseluruhan, keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus (daur) PTK yang digambarkan sebagai berikut: [8]

[8] Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Familia, 2010). Hal. 165

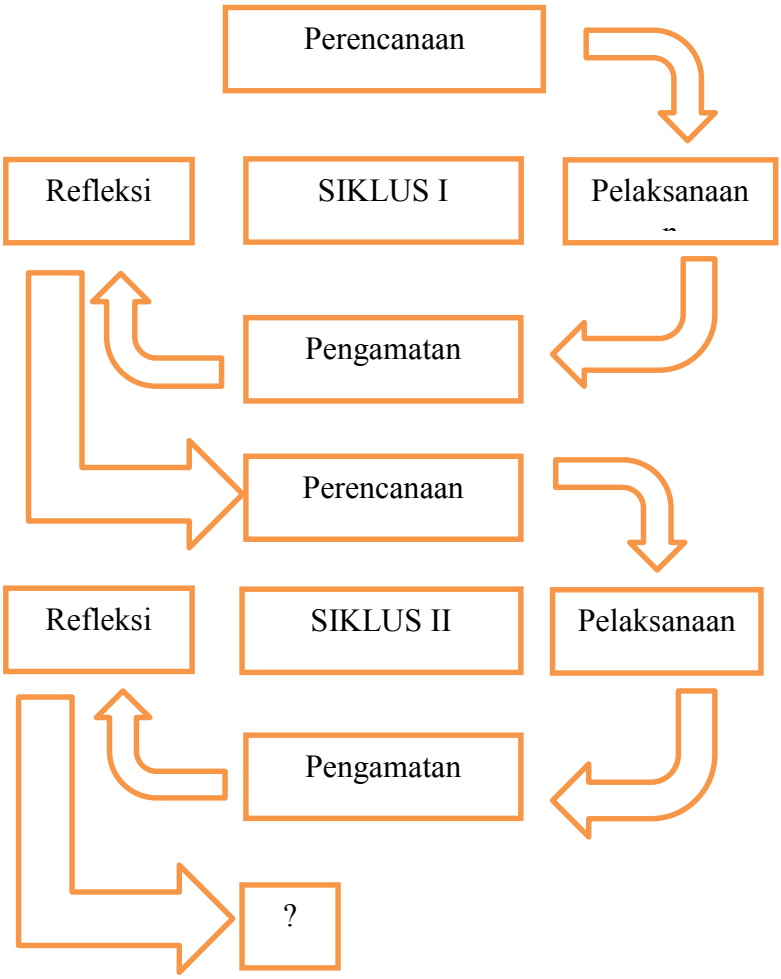

Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis & Taggar

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung yang terletak di jalan Arjuna Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terlebih pada keterampilan eksplorasi.
2. Kegiatan pembelajaran IPA di SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung masih lebih mengarah ke *teacher centered* yang penjelasan materinya masih didominasi oleh guru.
3. Metode pembelajaran yang sering digunakan hanya ceramah dan diskusi.
4. Penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA kelas V materi Pesawat Sederhana.
5. Lokasi yang cukup terjangkau oleh peneliti.
6. Pihak SDN 2 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung sangat mendukung jika diadakan penelitian di Sekolah tersebut, guna menambah referensi tentang metode pengajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 26 peserta didik, 19 untuk peserta didik laki-laki dan 7 untuk peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas V karena pada kelas V merupakan tahapan perkembangan seorang anak yang senang berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Jenis metode yang atau tekknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam penelitian tindakan ini, maka teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

   Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jinis penelitian yang berusaha memberi gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan. Observasi secara teknik mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran semata.[9]

   Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi sebagi teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.[10]

---

[9]Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*,(Yogyakarta:Gava Media,2014),hal.64

[10]Sugiyono, *Metode*..., hal. 145

Dalam observasi ini peneliti meninjau dari dua segi yaitu observasi bagi pengajar (peneliti) dan siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan blangko daftar isian yang didalamnya tercantum aspek-aspek dari kegiatan keterampilan yang harus dinilai, dan kolom-kolom sebagai tempat untuk membubuhkan skor menurut standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh persentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

Persentase Nilai Rata-Rata (NR) = $\frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimum}$ x 100%

Sedangkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, sebagai berikut:

Tabel 3.1: Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes adalah seruntutan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakanuntuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[11] Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.[12] Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung harus menjawab tes yang telah direncanakan dan disusun sedemikian rupa untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Tes pada awal penelitian *(pre test)* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
2. Tes pada akhir tindakan *(post test)*dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman, prestasi belajar, dan keterampilan eksplorasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Expalining.*

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),hal.160

[12] Nana Sudjana*, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992),hal. 32

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian.[13]

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes pada proses pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[14] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

[13] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*,(Bandung: Mandar Maju,1989),hal. 122

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),hal. 186

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[15] Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.[16]

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur adan tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face)* maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Sedankan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam

[15] Sugiyono, *Metode* …, hal. 137-138

[16] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117

penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.[17]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kapada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah proses pembelajaran. Adapun untuk instrument wawancara sebagaimana telah terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah disediakan. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[18] Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.[19] Adapun insrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

---

[17] Sugiyono, *Metode* …, hal. 138-140

[18] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

[19] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.[20] Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.[21]

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari setiap pertanyaan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pertanyaan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik.[22]

Untuk menentukan respon siswa, digunakan criteria sebagai berikut:[23]

Table 3.3. Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Criteria
2,00 – 1,75	Sangat Setuju
1,75 – 1,50	Setuju
1,50 – 1,25	Tidak Setuju
1,25 – 1	Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

1) 2,00 ≥ skor rata-rata > 1,75 : sangat setuju

[20] Sugiyono, *Metode* …, hal. 142
[21] Tanzeh, *Metodologi*…, hal. 66
[22] Yonny, Menyusun..., hal. 176
[23] *Ibid*.,

2) 1,75 ≥ skor rata-rata > 1,50 : setuju

3) 1,50 ≥ skor rata-rata > 1,25 : tidak setuju

4) 1,25 ≥ skor rata-rata > 1 : sangat tidak setuju

Adapun instrument kuesioner sebagaimana terlampir.

6. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[24] Kekayaan data dari catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasanan kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi social, dan nuansa-nunsa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari PTK yang beriklim kualitatif secara mendasar dan mulai dari akar rumput.[25]

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[26] Menurut Platton dalam Asrop Safi'I, mengatakan bahwa "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola katogori dan satuan uraian

[24] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

[25] Wiriaatmadja, *Metode*…, hal. 125

[26] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.248

dasar".[27] Sedangkan menurut Suprayodo dalam Ahmad Tanzeh mengatakan bahwa "analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah".[28]

Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Teknik analisis data secara bertahap yaitu redukasi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana penjelasan di bawah ini:[29]

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[30]

   Dalam mereduksi data ini, peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan melalui diskusi ini maka hasil yang dapat maksimal dan diverifikasi.

---

[27] Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 171
[28] Tanzeh, *Metodologi*…, hal. 95-96
[29] Susilo, *Penelitian*…, hal. 12
[30] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2008),hal. 247

2. Paparan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukuan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[31]

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari kata.[32] Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah member kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajarn, Mulyasa mengatakan:

> Pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidak-tidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun social dalam proses pembelajaran di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang

[31] *Ibid*., hal. 249
[32] Purwanto*, Prinsip*…, hal. 102

besar dan rasa percaya diri. Indicator keberhasilan tindakan selain dilihat dari kinerja aktifitas guru, juga dilihat dari hasil tes yang berupa pre tes, post tes, dan lain-lain.[33]

Sedangkan untuk melihat keberhasilan dari segi nilai, didasarkan pada criteria penilaian sebagai berikut:

Table 3.4. Kriteria Penilaian[34]

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat Kurang

Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan dengan melihat hasil tes akhir peserta didik, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:[35]

$$\text{Prosentase ketuntasan belajar} = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

E. Indicator keberhasilan

Criteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indicator proses dan indicator hasil belajar pemahaman. Indicator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

[33] *Ibid.,* hal. 119
[34] *Ibid.,* hal 122
[35] *Ibid*., hal 102

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga melalui dua siklus, yang pada setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan indicator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra tindakan)

   Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

   a. Meminta surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
   b. Meminta izin kepada Kepala SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
   c. Melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V tentang jalannya pembelajaran dan masalah apa yang dihadapi selama proses pembelajaran serta bagaimana penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi Pesawat Sederhana manusia.
   d. Menentukan subyek penelitian.

e. Melakukan observasi di kelas V SDN Kendalbulur 2 Boyolangu Tulungagung.

f. Membuat soal tes awal.

g. Melakukan tes awal di kelas yang menjadi subyek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi pemahaman yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.[36] Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan *(plan)*, (2) tahap pelaksanaan *(act)*, (3) tahap observasi *(observe)*, (4) tahap refleksi.[37] Uraian masing-masing sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan

[36] Komalasari, *Pembelajaran*…, hal. 61-62
[37] *Ibid*., hal. 62

pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran yang kan disajikan, menyiapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi Pesawat Sederhana manusia dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP)
2. Mengadakan tes awal *(pre test).*
3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
4. Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran serta mempraktikannya selama

pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadidi dalam kelas, perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjdi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan tindakan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikain refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah :

a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
b. Menganalisa hasil wawancara.
c. Menganalisa lembar observasi siswa.
d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah criteria m.telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil siklus tindakan dihentikan. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan criteria yang telah ditetapkan.